

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penciptaan naskah drama *Derana* bukanlah proses yang mudah. Karena penciptaan naskah drama ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sosial dan politik yang saat ini terjadi. Proses penciptaan dilakukan dengan meninjau kondisi sosial dan politik dengan interpretasi yang didukung oleh literatur.

Dalam penciptaan naskah drama *Derana*, karakter tokoh *Derana* terinspirasi dari karakter tokoh *Mulan* dalam film *Mulan*. Perubahan-perubahan yang dilakukan adalah :

1. *Setting* cerita terjadi di Indonesia, khususnya di Yogyakarta. Karena naskah ini terinspirasi tentang kasus wartawan BERNAS bernama Fuad Muhammad Syafruddin (*Udin*) yang gigih dan memiliki keberanian untuk mengulik tentang korupsi, kolusi dan nepotisme seorang pejabat di Bantul dengan resiko yang tinggi sehingga mengorbankan nyawanya, dan kasus itu sampai sekarang belum terungkap dan berakhir tragis dibunuh oleh orang tak dikenal.
2. Karakter *Derana* yang merupakan seorang jurnalis Redaksi Majalah *Gempur* yang berani dan tegas.
3. Menciptakan karakter tokoh lain sebagai pendukung seperti *Hermansyah*, *Erika*, *Wawan*, *Bohir*, *Jali* dan pendukung lainnya.

4. Kesimpulan dari karya yang diciptakan yaitu kebenaran merupakan hal yang relatif. Tergantung dari sudut pandangnya. Sudut pandang masing-masing orang berbeda beda.

Upaya-upaya di atas dilakukan oleh penulis untuk memberikan sumbangsih karya naskah drama yang memiliki konteks persoalan dan media yang relevan dengan situasi dewasa ini. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat banyak hambatan yang membuat karya ini masih belum mencapai capaian maksimalnya. Diantaranya hambatan yang dimaksud adalah keterbatasan waktu, keterbatasan media yang dapat dieksplorasi, penalaran teks yang kurang terhadap aktor dalam *dramatic reading* dan sebagainya.

Sebuah naskah drama belum dianggap sempurna jika belum dipentaskan di atas panggung dan dibuktikan oleh penontonnya.

## **B. Saran**

Menciptakan naskah drama merupakan proses kreatif. Sebagai respon dari seseorang terhadap kehidupan yang dikembangkan dengan penafsiran suatu peristiwa. Apa yang terjadi pada masa sekarang atau pun pada masa lampau mengandung peristiwa yang dapat menciptakan ide dan gagasan. Proses penciptaan naskah *Derana* ini tidak terlepas dari kesulitan dan kendala.

Kendala utamanya adalah kurangnya pengalaman pencipta dalam membuat naskah drama akan mempengaruhi proses penciptaan naskah drama yang diharapkan. Selain itu, mencari sumber penciptaan menjadi hal yang penting untuk menciptakan naskah drama. Sehingga penulis dapat

menciptakan naskah drama yang memiliki tema, alur, karakter, konflik, latar, dan dialog yang kuat. Naskah *Derana* mengangkat cerita tentang seorang jurnalis perempuan yang berani dan tangguh menghadapi setiap tantangan dalam setiap situasi di lapangan saat menyelidiki kasus atau peristiwa untuk menjadi sebuah artikel berita. Sehingga naskah yang diciptakan dapat menggambarkan keadaan sosial masyarakat yang dapat ditangkap dengan baik oleh pembaca atau penonton. Naskah *Derana* tidak memiliki anti klimaks. Maka jika ingin mementaskan naskah ini harap memunculkan spektakel di adegan 7.

Selain itu dialog yang diciptakan harus dapat menggambarkan watak tokoh sehingga alur peristiwa dalam naskah dapat terjalin dengan baik. Dialog harus menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga visi dan misi dari penulis bisa mudah dipahami oleh pembaca atau penikmatnya. Konflik akan dengan mudah tergambar dan sesuai dengan premis dalam naskah. Sehingga cerita dapat menjadi gambaran kehidupan yang kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewojati, C. (2012). *Drama Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Egri, L. (1923). *The Art of Dramatic Writing*. New York: Simon and Schuster.
- Faruk. (2015). *Pengantar Sosiologi Sastra : Dari Strukturalisme Genetik Sampai ke Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_ (2017). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harymawan. (1986). *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iswantara, N. (2016). *Drama Teori dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Jabrohim, C. A. (2009). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junus, U. (1985). *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Kernodle, G. R. (1967). *Invitation to the Theatre*. New York: Harcourt Brace & World Inc.
- Pustaka, B. (2005). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratna, N. K. (2009). *Teori dan Metode, Praktik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_ (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reaske, C. R. (1966). *How to Analyze Poetry*. New York: Monash Press.
- Rusmana, T. (2018). Rekontruksi Nilai-Nilai Konsep Tritangtu Sunda Sebagai Metode Penciptaan Teater ke Dalam Bentuk Teater Kontemporer . *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 117.
- Sahid, N. (2019). *Semiotika untuk Teater, Tari, Film, dan Wayang Purwa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Satoto, S. (1993). *Kajian Drama 1*. Surakarta: STSI Press Surakarta.

\_\_\_\_\_ (2012). *Analisis Drama dan Teater Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Teew, A. (2003). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

\_\_\_\_\_ (2019). *Undang Undang Dasar Republik Indonesia 1945*. Jakarta: Pustaka Sandro Jaya.

Yudiaryani. (2002). *Panggung Teater Dunia : Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

#### SUMBER WEB

[aji.or.id](http://aji.or.id)

[The Legend of Hua Mulan: 1,500 Years of History | Mulanbook](#)

